



Management of Classical Islamic Renewal to the Modern Era in the Muhammadiyah Context

Manajemen Pembaharuan Pendidikan Islam Klasik Ke Era Modern Dalam Konteks Muhammadiyah

Saipul Wakit^{1*}, Margiyono Suyitno², Muhamamd Ihsan Dacholfany³

¹Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Madina Sragen, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:
Adi Bandono

Reviewed by:
Nurdyansyah
Chaerul Rochman

* Correspondence:
Saipul Wakit
saipulwakitunmuh@gmail.com

Received: 29 August 2024
Accepted: 06 September 2024
Published: 24 September 2024

Citation:
Saipul Wakit, Margiyono Suyitno,
Muhammad Ihsan Dacholfany (2024)
Management of Classical Islamic
Renewal to the Modern Era in the
Muhammadiyah Context

Halaqa: Islamic Education Journal 8:2.
doi: 10.21070/halaqa.v8i2.1692

This research analyzes the renewal of classical Islam from an educational perspective in Muhammadiyah, an Islamic organization in Indonesia. Through an interdisciplinary approach, this research explores the historical background and objectives of the reform movement, as well as its impact on the world of Muslim education. Muhammadiyah, as a movement that was born at the beginning of the 20th century, faced the context of the challenges of colonialism, intellectual stagnation, and the need for reform of Islamic teachings. Muhammadiyah's role was in responding to the social and intellectual conditions of its time by bringing the spirit of *tajdid* and *ijtihad* into Islamic education. The research method uses library research with a qualitative approach by comparing data findings with current phenomena in the field. The findings are narrated in a qualitative discussion using credible words. The research results explain that by focusing on curriculum renewal, an inclusive approach, and instilling a critical spirit in Islamic thought, Muhammadiyah is trying to create a relevant and progressive educational environment. The implications of this reform are also analyzed in the context of its impact on the thinking and character of Muslims in the modern world. Substantially, the results of this research provide in-depth insight into how Muhammadiyah plays a role in refreshing and updating classical Islamic teachings through the education system, and how its contribution influences the thinking and character of Muslims in the dynamics of the contemporary world of education.

Keywords: Reform Management, Classical, Modern, Education

Penelitian ini menganalisis pembaharuan Islam klasik dalam perspektif pendidikan di Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam di Indonesia. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini mengeksplorasi latar belakang historis dan tujuan dari gerakan pembaharuan tersebut, serta dampaknya terhadap dunia pendidikan Muslim. Muhammadiyah, sebagai gerakan yang lahir pada awal abad ke-20, menghadapi konteks tantangan kolonialisme, stagnasi intelektual, dan kebutuhan akan reformasi ajaran Islam. Peran Muhammadiyah dalam merespon kondisi sosial dan intelektual zamannya dengan membawa semangat tajdid dan ijtihad ke dalam pendidikan Islam. Adapun metode penelitian menggunakan library reseach dengan pendekatan kualitatif dengan mengkomparasikan antara temuan data dengan fenomena di lapangan saat ini. Adapun temuan tersebut dinarasikan ke dalam pembahasan secara kualitatif dengan kata-kata yang kredibel. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan memfokuskan pada pembaruan kurikulum, pendekatan inklusif, dan penanaman semangat kritis dalam pemikiran Islam, Muhammadiyah berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan dan progresif. Implikasi pembaharuan ini juga dianalisis dalam konteks dampaknya terhadap pemikiran dan karakter umat Muslim dalam dunia modern. Secara substantif hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Muhammadiyah berperan dalam menyegarkan dan memperbarui ajaran Islam klasik melalui sistem pendidikan, dan bagaimana kontribusinya mempengaruhi pemikiran dan karakter umat Islam dalam dinamika dunia pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Manajemen Reformasi, Klasik, Modern, Pendidikan

PENDAHULUAN

Islam, sebagai ajaran yang universal dan abadi, selalu menghadapi tantangan dan perubahan kontekstual di setiap masa. Di tengah kompleksitas perubahan zaman, gerakan pembaharuan dalam Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menjawab dinamika sosial, ekonomi, dan intelektual yang terus berkembang. Salah satu gerakan pembaharuan Islam yang lahir pada awal abad ke-20 adalah Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam memperbaharui tradisi Islam klasik, terutama dalam konteks pendidikan di dunia Muslim (Alhidayatillah 2018). Muhammadiyah muncul di tengah zaman yang diwarnai oleh penjajahan kolonial, stagnasi ilmu pengetahuan, dan kebutuhan akan pembaruan ajaran Islam. Dalam perspektif Muhammadiyah, pembaharuan Islam klasik menjadi suatu keniscayaan untuk menghadapi tantangan zaman dan memimpin masyarakat Muslim menuju peradaban yang lebih baik. Pembaharuan Islam klasik dalam perspektif pendidikan di Muhammadiyah dalam dunia Muslim dapat dipahami dengan memperhatikan konteks historis dan sosial yang melatarbelakanginya (Muharmina, Daulay, and Dahlan 2022). Muhammadiyah lahir pada awal abad ke-20, di saat dunia Muslim tengah menghadapi tantangan kompleks, termasuk penjajahan kolonial, ketertinggalan pendidikan, dan stagnasi intelektual. (Asyari 2011).

Pada masa itu, banyak negara Muslim mengalami penjajahan kolonial yang berdampak pada penurunan kualitas pendidikan dan ketertinggalan sosial-ekonomi. Tradisi intelektual Islam klasik menghadapi tekanan dan pengabaian, sehingga muncul kebutuhan untuk pembaharuan guna mengatasi tantangan zaman. Tradisi keislaman di beberapa wilayah cenderung menuju taqlid (mengikuti tanpa

kritis) terhadap pemikiran dan metodologi Islam klasik (Rz. Ricky Satria Wiranata 2019). Hal ini menyebabkan stagnasi dalam pembaruan dan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan kembali semangat ijtihad dan tajdid (pembaruan).

Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan semangat pemurnian ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membersihkan praktik keagamaan dari bid'ah (inovasi) dan khurafat (kepercayaan sesat) serta memperbaharui semangat ijtihad dalam merespons perubahan zaman (Harahap 2019). Muhammadiyah menyadari pentingnya pendidikan dalam memberdayakan masyarakat. Melalui pembaharuan Islam klasik, Muhammadiyah mendorong pendidikan yang lebih terbuka, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan generasi Muslim yang cerdas, beretika, dan mampu bersaing di dunia modern. Muhammadiyah tidak hanya fokus pada reformasi pendidikan, tetapi juga melakukan reformasi dalam praktik keagamaan sehari-hari (Asyari 2011). Hal ini mencakup penekanan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta penolakan terhadap praktik-praktik yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam.

Dalam pandangan Muhammadiyah, pembaharuan Islam klasik melalui pendidikan bukan hanya sekadar kebutuhan lokal, tetapi juga sebagai respons terhadap keterpurukan dunia Muslim secara umum. Oleh karena itu, Muhammadiyah menjadi salah satu gerakan yang mencoba menghadirkan semangat tajdid dan ijtihad untuk membawa Islam pada kesesuaian dengan tuntutan zaman. Secara teoritis sebagaimana dijelaskan oleh (Akbar et al. 2021), bahwa dalam pendidikan Islam tidak lepas dari beberapa unsur penting yaitu manajemen, kepemimpinan, kurikulum, metode pembelajaran dan teknologi

pembelajaran sesuai dengan kondisi dan tantangan zaman. implementasi Pendidikan islam yang memberikan dampak positif dan pengembangan Pendidikan harus gencar untuk dilakukan agar Pendidikan dapat memberikan dampak positif bukan hanya pada sektor pengetahuan namun juga aspek spritual dan karakter siswa (Muharmina et al. 2022). Secara substantif artikel ini akan mengungkap manajemen dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sehingga tidak terbelenggu dengan pembelajaran agama islam klasik yang monoton, pasif dan hanya terpaku pada literatur pemikiran ulama klasik. Dengan demikian harapannya Pendidikan islam akan lebih dinamis dan terus maju dengan melahirkan generasi emas yang memiliki spritualitas tinggi, berkarakter dan memiliki basis intelektual yang mumpuni (Akbar et al. 2021).

METODE

Dalam riset yang telah dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian library reseach. Dimana peneliti menggali data, informasi, teori, konsep yang relevan dengan situasi dan kondisi (Nur Aulia 2020) perkembangan islam klasik ke era modern atau era milenial saat ini. Adapun sumber dari data yang dituangkan dalam naskah artikel ini berasal dari buku, jurnal dan dokumen lainnya yang relevan (Fatha Pringgar and Sujatmiko 2020). Adapun sumber data yang digali adalah yang berhubungan dengan manajemen pembaharuan islam dari masa klasik hingga saat ini. Adapun analisis adata dilakukan melalui proses mengkomparasikan antara temuan data dari berbagai sumber dengan kondisi atau fenomena saat ini yang terjadi di lapangan. Adapun hasil komparasi kemudian dinarasikan ke dalam Bahasa yang memuat nilai logika dan ilmiah (Surayya 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Dalam Pembaharuan Pendidikan Dari Masa Klasik Ke Era Modern

Pembaharuan Islam klasik dalam perspektif pendidikan di Muhammadiyah mencakup sejumlah aspek yang melibatkan pemurnian ajaran Islam, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

A. Pemurnian Ajaran Islam

Pemurnian Ajaran Islam oleh Muhammadiyah merupakan aspek sentral dalam visi reformis gerakan ini. Langkah-langkah pemurnian tersebut mencerminkan upaya untuk membersihkan praktik keagamaan dari unsur-unsur yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam asli (Syafaat and Usman 2023). Muhammadiyah menekankan pentingnya mengembalikan fokus umat Islam kepada sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Pemurnian dilakukan dengan meneliti dan memahami ajaran Islam sesuai dengan nash-nash (teks-teks) yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. (Saefullah 2012) Hal ini sesuai dengan penjelasan Prof. Dr Haidar Nasir, M.Si sebagai berikut:

Muhammadiyah selalu menelaah dan membongkar dari kata yang sering digunakan yaitu kemajuan, teoritis, berfikir secara murni dan teori praktis. Adapun tujuan dari hal tersebut adalah membongkar dan menstimulasi kesadaran berfikir secara ilmiah dan mencari formula dalam pengamalannya. (Pengajian Ramadhan di UHAMKA, Tanggal 31 Maret 2023)

Tujuan dari gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah secara tegas menolak praktik-praktik *bid'ah* (inovasi) dan *khurafat* (kepercayaan sesat) yang dianggap telah

meresap dalam praktik keagamaan umat Islam. Pemurnian bertujuan untuk mengembalikan Islam kepada bentuk aslinya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa tercemar oleh unsur-unsur yang tidak sesuai. (Manan 2011) Muhammadiyah mendorong umat Islam untuk bersikap kritis terhadap tradisi taklid buta, yaitu mengikuti tanpa kritis. Pemurnian ajaran Islam berarti mendorong umat Islam untuk memahami dan merenungkan ajaran agama, bukan hanya mengikuti tradisi tanpa pemahaman yang mendalam. Secara implisit pimpinan pusat Muhammadiyah menjelaskan dalam pemaparannya sebagai berikut:

Muhammadiyah sebagai Gerakan islam yang sejak awal didirikan hingga saat ini memiliki spirit Gerakan islam berkemajuan. Sehingga kita sebagai penerus harus melanjutkan dan memperbaharui Gerakan ini tanpa henti sebagaimana yang telah dilakukan oleh tokoh Muhammadiyah (Pengajian Ramadhan di UHAMKA, 23 Maret 2023)

Pemurnian ajaran Islam juga mencakup pembaruan dalam praktik ibadah. Muhammadiyah berusaha memastikan bahwa ibadah-ibadah dilakukan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa penambahan-penambahan yang tidak berasal dari sumber-sumber utama ajaran Islam. Pemurnian ajaran Islam oleh Muhammadiyah tidak hanya bersifat negatif (penolakan terhadap bid'ah), tetapi juga bersifat positif dengan restorasi nilai-nilai asli Islam (Susanto 2018). Gerakan ini ingin memastikan bahwa umat Islam kembali memahami dan menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran asli Islam. Muhammadiyah aktif dalam kegiatan edukasi dan penyuluhan untuk menjelaskan kepada umat Islam tentang pentingnya pemurnian ajaran. Ini melibatkan kegiatan dakwah, pengajaran, dan penyebaran literatur yang mendukung pemahaman yang benar terhadap

ajaran Islam. Pemurnian ajaran Islam oleh Muhammadiyah menjadi fondasi untuk membangun pemahaman yang lebih kuat, kritis, dan murni terhadap agama. Dengan menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai panduan utama, Muhammadiyah berupaya menciptakan umat Islam yang memiliki pemahaman yang mendalam dan benar terhadap ajaran Islam (Padmo 2012).

B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam yang Relevan

Muhammadiyah secara proaktif mengembangkan kurikulum Islam yang lebih relevan dengan kondisi zaman. Ini melibatkan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat modern tanpa mengorbankan esensi ajaran Islam. Kurikulum ini mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai etika, moralitas, serta praktik ibadah yang sesuai dengan pemahaman Islam klasik yang disesuaikan dengan konteks kontemporer. Pengembangan kurikulum Islam yang relevan oleh Muhammadiyah mencerminkan tekad gerakan ini untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai wahana yang responsif terhadap perkembangan zaman (Riski 2022). Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh prof. Dr. Abdul Mu'ti sekretaris umum pimpinan pusat Muhammadiyah sebagaimana dikutip dalam kegiatan di SMAMDA Sidoarjo:

Pendidikan secara praktis harus dapat memberikan perubahan baik secara personal (individu) maupun secara luas dalam sektor kebangsaan... adapun perubahan dari Pendidikan bukan hanya melahirkan pemikiran juga melahirkan pemimpin. Sehingga Pendidikan bukan hanya melahirkan semangat untuk maju namun harus ditanamkan sifat jujur, bekerja keras, serta dapat menghormati nilai dan budaya bangsa. Hal tersebut sebagaimana yang diterapkan di Korea Selatan. (Pemaparan Sekertaris Umum PP. Muhammadiyah dalam

*acara Seminar di SMAMDA
<https://muhammadiyah.or.id/2024/01/abdul-muti-pendidikan-sebagai-sarana-untuk-bangsa-dan-manusia-berubah/>
5/9/2024) diakses*

Usaha mewujudkan hal tersebut Muhammadiyah berusaha mengembangkan kurikulum Islam yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan memahami dinamika masyarakat modern, kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan dan kebutuhan kontemporer tanpa mengorbankan prinsip-prinsip ajaran Islam (Nugroho and Etikasari 2018). Pengembangan kurikulum tidak hanya berdasarkan pandangan akademis semata, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan riil masyarakat. Muhammadiyah berupaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan aspek-aspek praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yang dikembangkan oleh Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga memberikan penekanan pada pengajaran nilai-nilai etika dan moralitas Islam. Ini mencakup pembelajaran tentang sikap toleransi, kejujuran, integritas, dan nilai-nilai positif lainnya yang terkandung dalam ajaran Islam. Kurikulum Muhammadiyah didesain secara inklusif, mencakup berbagai aspek kehidupan dan keilmuan. Dengan memasukkan materi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, gerakan ini berusaha menjembatani kesenjangan antara ajaran Islam dan pengetahuan modern. (Nidaa'an Khafiyya and Perawironegoro 2022)

Dalam upaya mempertahankan esensi ajaran Islam, Muhammadiyah menyertakan materi pembelajaran tentang praktik ibadah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini mencakup tata cara beribadah, moralitas dalam kehidupan sehari-hari, dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Kurikulum Islam Muhammadiyah merangsang pemikiran

kritis dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. (Riski 2022) Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis diskusi, siswa diarahkan untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami secara konseptual dan praktis. Muhammadiyah aktif dalam menyediakan literatur dan sumber belajar yang mendukung kurikulum Islam yang dikembangkan. Ini melibatkan publikasi buku-buku, riset, dan materi pembelajaran lainnya yang dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peserta didik. Pengembangan kurikulum Islam yang relevan oleh Muhammadiyah menjadi upaya untuk menjaga keaslian ajaran Islam sambil merespons kebutuhan dunia modern. Dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dan konten-konten aktual, Muhammadiyah berkomitmen untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman.

C. Pendidikan Inklusif Terhadap Masyarakat

Pendidikan inklusif dan keterlibatan dalam pemberdayaan masyarakat oleh Muhammadiyah mencerminkan komitmen gerakan ini untuk menjadikan pendidikan sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dan kemajuan masyarakat (Khairuddin 2020). Muhammadiyah memperjuangkan akses pendidikan yang setara bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status ekonomi, sosial, atau etnis. Inisiatif ini menciptakan peluang pendidikan yang lebih luas, mengurangi kesenjangan akses, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. (Rahman et al. 2022)

Melalui pendidikan inklusif, Muhammadiyah berupaya menanggulangi ketidaksetaraan dalam pendidikan. Gerakan ini tidak hanya membuka pintu pendidikan untuk yang mampu secara finansial, tetapi juga memberikan dukungan kepada mereka

yang mungkin mengalami kesulitan ekonomi untuk tetap dapat mengakses pendidikan berkualitas. (Jauhari 2017) Selain pendidikan formal, Muhammadiyah turut terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan peluang pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pendidikan inklusif Muhammadiyah berusaha mengatasi hambatan-hambatan sosial yang dapat menghalangi akses pendidikan. Ini mungkin termasuk upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah terhadap semua individu, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial atau latar belakang. (Akbar et al. 2021) Pendidikan inklusif yang dipromosikan oleh Muhammadiyah memiliki dampak langsung pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan menyediakan akses pendidikan bagi semua, gerakan ini berkontribusi pada peningkatan potensi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Muhammadiyah melihat pendidikan sebagai agen pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan dan mencapai kemajuan. (Khairuddin 2020) Pendidikan, baik formal maupun non-formal, dianggap sebagai sarana untuk memberdayakan individu agar dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Muhammadiyah tidak hanya terfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam program sosial yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Ini mencakup program-program kesehatan, bantuan kemanusiaan, dan inisiatif-inisiatif lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

D. Pendidikan Kritis dan Modernisasi Berbasis Digital

Pendidikan kritis dan modernisasi yang dipromosikan oleh Muhammadiyah menunjukkan komitmen gerakan ini terhadap pembaruan pemikiran dan adaptasi Islam terhadap perubahan zaman. Muhammadiyah mendorong semangat ijtihad, yaitu pemikiran kritis dan penelitian dalam memahami ajaran Islam. Dengan memfasilitasi kegiatan pemikiran kritis, gerakan ini ingin memastikan bahwa umat Islam memiliki kapasitas untuk merespons dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang terus berkembang (Sakti 2023).

Pemikiran kritis yang diperjuangkan oleh Muhammadiyah bertujuan untuk memungkinkan adaptasi Islam terhadap perkembangan zaman. Ini mencakup penafsiran yang kontekstual terhadap ajaran Islam agar relevan dan dapat diaplikasikan dalam lingkungan yang berubah. Muhammadiyah berusaha untuk mengenalkan konsep-konsep baru yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Arif, Rachmedia, and Pratama 2023) Hal ini termasuk pembaharuan dalam kurikulum, penelitian-penelitian ilmiah, dan pengembangan metode pengajaran agar mencerminkan pemahaman yang lebih modern. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris umum pimpinan pusat Muhammadiyah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Muhammadiyah maka lembaga Pendidikan harus unggul. Lembaga Muhammadiyah harus melihat dimana posisi dengan lembaga yang lain. Sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas tidak stagnan agar sesuai dengan ideologi amal Muhammadiyah yaitu semangat fastabiqul khairat. (dikutip dalam <https://dikdasmepwmdiy.or.id/prof-abdul-muti-sekolah-muhammadiyah-jangan-ikut-arus/> pada Tanggal 31 Agustus 2024)

Modernisasi dalam pendidikan Muhammadiyah mencakup penyesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Gerakan ini berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi, pembelajaran online, dan inovasi lainnya dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran (Riski 2022). Pemikiran kritis dan modernisasi diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Muhammadiyah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri agar dapat menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan.

Modernisasi dalam pendidikan Muhammadiyah mencakup keterbukaan terhadap pluralisme dan kemajuan sosial. Gerakan ini berusaha untuk membangun pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap keragaman ideologi, budaya, dan kepercayaan. Pendidikan kritis yang dianjurkan oleh Muhammadiyah juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa didorong untuk bertanya, meragukan, dan merumuskan pendapat sendiri sehingga dapat menjadi individu yang memiliki kemampuan analitis dan evaluatif. (Nidaa'an Khafiyya and Perawironegoro 2022)

2. Dampak Pembaharuan Pendidikan Klasik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Pembaharuan Islam klasik (Saefullah 2012) yang diterapkan oleh Muhammadiyah membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan Islam. Pemurnian ajaran Islam dan modernisasi kurikulum di Muhammadiyah telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran dengan perkembangan zaman, Muhammadiyah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas. (Sultan and Gotontalo 2019)

Upaya Muhammadiyah untuk membarui pendidikan Islam juga mencakup inklusivitas dalam akses Pendidikan (Manan 2011). Gerakan ini berupaya menghilangkan hambatan-hambatan, termasuk yang bersifat sosial atau ekonomi, sehingga lebih banyak orang dapat mengakses pendidikan tanpa diskriminasi. Pembaharuan dalam Muhammadiyah mencerminkan kemampuan gerakan ini untuk beradaptasi dengan dinamika zaman. Pemikiran kritis dan modernisasi kurikulum memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan dan perubahan dalam masyarakat dan ilmu pengetahuan. (Susanto 2018)

Muhammadiyah membawa pendorong pemikiran kritis dalam pendidikan Islam. Semangat ijtihad dan penekanan pada keterbukaan terhadap gagasan baru membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan berpikir analitis. Modernisasi kurikulum di Muhammadiyah turut merangsang perkembangan metodologi pengajaran. Penggunaan teknologi informasi, pendekatan interaktif, dan pengenalan metode pembelajaran yang inovatif membawa pendekatan yang lebih dinamis dan efektif dalam proses pembelajaran (Rz. Ricky Satria Wiranata 2019).

Pemurnian ajaran Islam oleh Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. (Syafaat and Usman 2023) Pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang baik. Adaptasi terhadap dinamika zaman dan pemikiran kritis yang ditanamkan oleh Muhammadiyah membekali generasi muda dengan kemampuan untuk bersaing secara global. Pendidikan Islam yang responsif dan modern membantu menciptakan individu yang

siap menghadapi tantangan dalam lingkup lokal maupun internasional. Dengan melakukan pembaharuan Islam klasik, Muhammadiyah telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih progresif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Asyari 2011). Upaya ini tidak hanya menciptakan sarana pendidikan yang berkualitas, tetapi juga membentuk individu-Islam yang tangguh dan siap menghadapi kompleksitas masyarakat global. Secara umum Pendidikan Muhammadiyah memiliki tiga tujuan yaitu 1) sebagai Gerakan pembaharuan melalui pendidikan, 2) sebagai sarana untuk melakukan amar maruf nahi munkar melalui lembaga Pendidikan, 3) lembaga Pendidikan Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam yang kompleks (Harweli et al. 2024).

KESIMPULAN

Pembaharuan Islam klasik dalam perspektif pendidikan di Muhammadiyah menandai suatu tonggak penting dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam di dunia Muslim. Gerakan ini bukan hanya sekadar respons terhadap kondisi sosial dan pendidikan zaman dahulu, tetapi juga menjadi katalisator perubahan yang mengarah pada pembaruan ajaran Islam, kurikulum pendidikan, dan paradigma pemikiran umat Islam. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan telah berhasil menciptakan pendekatan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan mempromosikan pemikiran kritis. Pemurnian ajaran Islam dari bid'ah dan khurafat, pengembangan kurikulum yang relevan, serta promosi nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman, semuanya mencerminkan tekad Muhammadiyah untuk membentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak, dan mampu bersaing dalam masyarakat global. Dengan membuka akses pendidikan untuk semua lapisan masyarakat, Muhammadiyah memberikan kontribusi signifikan dalam memerangi ketidaksetaraan

dan kemiskinan intelektual. Gerakan ini juga melibatkan masyarakat dalam pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan, memperkuat peran pendidikan sebagai alat pemberdayaan sosial dan ekonomi.

Pembaharuan Islam klasik di Muhammadiyah bukan hanya sekadar mengganti tradisi tanpa dasar, melainkan merupakan upaya untuk menghidupkan kembali semangat tajdid dan ijtihad dalam konteks zaman yang terus berubah. Dalam prosesnya, Muhammadiyah telah menjadi agen pembaharuan yang tidak hanya relevan di tingkat nasional, tetapi juga memberikan inspirasi dan teladan bagi gerakan serupa di seluruh dunia Muslim. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah, sebagai perwujudan dari semangat pembaharuan Islam klasik, telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk wajah pendidikan Islam modern yang adaptif, inklusif, dan mampu mengatasi tantangan zaman. Dengan demikian, perjalanan Muhammadiyah dalam mewujudkan visi pembaharuan Islam klasik dalam dunia pendidikan menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang berharga bagi umat Islam secara luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan seseorang tidak lepas dari peran dan sumbangsih dari orang lain. Dengan ini kami sampaikan kepada seluruh unsur yang telah membantu diantaranya mahasiswa yang telah membantu penelitian library research, kepada Wakil Rektor IV Universitas Muhammadiyah Metro Bidang Al-Islam Kemuhamamdiyahan metro yang telah berkolaborasi dalam pendanaan riset, serta seluruh team pelaksana riset dan pengelola jurnal Halaqa UMSIDA yang telah menerbitkan naskah artikel secara profesional, transparan dan humanis.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2020). *Dinamika Islam Kultural*. IRCiSoD.
- Akbar, Azaz, Rezky Nurhidaya S, A. Mu. Ali, and Syarifuddin Ondeng. 2021. "Muhammadiyah Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di." Muhammadiyah Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Vol. 5 – N(Jurnal Pendidikan):898–902.
- Alhidayatillah, Nur. 2018. "Pembaharuan Pemikiran Dalam Islam." *An-Nida'* 42(1):87–100.
- Arif, Suparman, Valensy Rachmedia, and Rinaldo Adi Pratama. 2023. "Media Pembelajaran Digital Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1):435–46. doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4685.
- Asyari, Suaidi. 2011. "Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 35(2):295–313. doi: 10.30821/miqot.v35i2.145.
- Harahap, Hotni Sari. 2019. "Pembaharuan Pendidikan Islam Di Turki." *Jurnal Hibrul'ulama* 1(1):18–33.
- Hilmy, M. (2012). Quo-vadis Islam moderat Indonesia, menimbang kembali modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu kesilaman*, 36(2).
<https://cdn.repository.uisi.ac.id/16586/JzDI/14.%20BAB%203%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
diakses tanggal 11 agustus 2024.
- Jauhari, Auhad. 2017. "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1(1). doi: 10.21043/ji.v1i1.3099.
- Khairuddin. 2020. "Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tazkiya* Vol. 9(No. 1):82–104.
- Lenggono, W. (2018). Lembaga pendidikan muhammadiyah (telaah pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pembaruan pendidikan Islam di Indonesia). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 43-62.
- Manan, M. Azzam. 2011. "Pemikiran Pembaruan Dalam Islam: Pertarungan Antara Mazhab Konservatif Dan Aliran Reformis." *Masyarakat Indonesia XXXVII(2)*:187–207.
- Muharmina, Annisa, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan. 2022. "Masuknya Ide-Ide Pembaharuan Pemikiran Islam Ke Indonesia Dan Pengaruhnya Di Bidang Pendidikan, Sosial Dan Politik." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1(1):76–80. doi: 10.57251/hij.v1i1.186.
- Nidaa'an Khafiyya, and Djamiluddin Perawironegoro. 2022. "Pengembangan Kurikulum Ismuba Di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar Baureno Bojonegoro." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 113–22.
- Nugroho, Awal Aqsha, and Ratna Etikasari. 2018. "Pengembangan Kurikulum PAI Di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat (Ditinjau Dari Prinsip, Faktor, Pendekatan, Evaluasi Pengembangan Kurikulum)." *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 2(2):163–71.
- Padmo, Soegijanto. 2012. "Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Dari Masa Ke Masa: Sebuah Pengantar." *Humaniora* 19(2):151–60.

- Rafid, R. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 711-718.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1-8.
- Riski, Samsu. 2022. "Perkembangan Kurikulum Muhammadiyah Bording School Dalam Penguatan Amal Usaha Muhammadiyah." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 2(2):104-14. doi: 10.18196/jasika.v2i2.29.
- Rz. Ricky Satria Wiranata. 2019. "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammad Abduh Dan Relevansinya Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Kontemporer (Kajian Filosofis Historis)." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):113-33. doi: 10.54396/alfahim.v1i1.53.
- Saefullah, Asep. 2012. "Membangun Peradaban Dunia yang Damai: Pentingnya Pembaharuan Islam dan Kearifan Barat (Tinjauan Buku 'Masa Depan Islam' Karya John L. Esposito)." *Harmoni* 11(1):147-54. doi: 10.32488/harmoni.v11i1.238.
- Sakti, Abdul. 2023. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)* 2(2):212-19.
- Sultan, Iain, and Amai Gotontalo. 2019. "Sejarah Pembaruan Islam Di Indonesia Rifki Abror Ananda A .
Pendahuluan Secara Teologis Islam Merupakan Sistem Nilai Dan Ajaran Yang Bersifat Ilahiah (Transenden). Dalam Posisi Ini Islam Merupakan Pandangan Dunia (Weltanschauung) Yang Memberikan " Kaca." *JAWI : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2(1):19-40.
- Susanto, Happy. 2018. "Pembaharuan Pemikiran Islam Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Di Indonesia." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):59. doi: 10.24269/ijpi.v3i1.1002.
- Syafaat, Abdul Rafi, and Muh. Ilham Usman. 2023. "Gerakan Pembaruan Dan Pemurnian Islam." *Pappasang* 5(2):335-54.
- Wibisono, J., Hafidz, H., Ghalib, I. A., & Nashihin, H. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 514-522.
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: gerakan pembaharuan pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 103-125.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a conflict of interest.

Copyright © 2024 Saipul Wakit, Margiyono Suyitno, Muhammad Ihsan Dacholfany. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms